

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada sektor ekonomi baik nasional maupun daerah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang cukup penting. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membangun perekonomian masyarakat serta penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat mensejahterakan masyarakat dan juga memberikan peluang atau kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat pada masa pandemi covid-19 yang lalu bahwasannya banyak pihak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pegawai atau karyawannya, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang saat ini memilih untuk membuka atau melakukan kegiatan usaha.

Terkait dengan kegiatan usaha, banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kegiatan usaha kecil atau UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) baik di bidang jasa, kuliner, fashion, dan lain sebagainya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak memiliki kualifikasi sehingga dapat dijangkau dari kalangan umum, baik perseorangan ataupun kelompok yang sudah berbadan usaha atau hukum. Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang (Hamdani S.M.,2020:1). Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu pondasi Perekonomian Nasional. Menteri Keuangan yaitu Ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia yang telah terbukti tahan terhadap krisis, bahkan dapat memulihkan perekonomian ketika terjadi covid-19 kemarin (Ariyanti,L:2023). Namun demikian, tingginya pertumbuhan UMKM yang ada di Indonesia saat ini tak lepas dari berbagai masalah yang harus dihadapi, yaitu banyak pelaku usaha yang masih belum bisa mengimbangi kualitas usahanya sendiri karena ada beberapa hambatan dan persoalan yang masih dihadapi. Banyak pelaku usaha UMKM yang bisa dikatakan rendah serta minimnya pengetahuan mengenai akuntansi serta bagaimana cara mengelola laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Manjana, A., 2023). Dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan juga cara melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi, hal tersebut yang

menjadikan pelaku UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan.

Dengan banyaknya mayoritas pelaku usaha UMKM belum bisa menerapkan atau melakukan pembukuan serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan (SAK) sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut belum dapat dikatakan berkualitas (Kalsum, U., 2020) . Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyajikan laporan keuangannya yang tidak sesuai dengan standar hal tersebut menjadi permasalahan yang mendasar pada UMKM, karena hal tersebut disebabkan karena kurang terampilnya pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Informasi laporan keuangan UMKM yang masih terbatas yakni hanya ada penerimaan dan pengeluaran tanpa menggunakan standar akuntansi untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, maka hal tersebut masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya dalam kegiatan usaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, A.D., dan Mulyani, S.M., (2020) bahwa penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat bagi UMKM yaitu antara lain untuk mengetahui apakah dalam merintis bisnis tersebut memberikan keuntungan atau kerugian, secara otomatis mengetahui perkembangan usaha tersebut.

Laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam perkembangan UMKM. Laporan keuangan merupakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban, maka dari itu laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik karena hasil dari laporan keuangan tersebut akan

digunakan sebagai proses pengambilan keputusan. Namun masih banyak pelaku usaha UMKM belum menyadari pentingnya laporan keuangan bahkan masih banyak para pelaku usaha UMKM yang tidak memahami akuntansi meskipun pemerintah telah menerbitkan SAK-EMKM dalam rangka mempermudah untuk menyusun laporan keuangan (Wibisono, H.S., 2021). Adapun faktor yang menjadikan pelaku usaha UMKM sampai saat ini belum menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pihak pemerintah serta kurangnya pendampingan dari pihak pemerintah untuk pelaku usaha UMKM terkait kesadaran betapa pentingnya pencatatan laporan keuangan (Indianty, P., 2018).

Penyusunan laporan keuangan yang didasari oleh standar akuntansi adalah sebagai bukti bahwa meningkatnya proses penyajian laporan keuangan yang memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan (Yanti, S.D, dkk., 2023). Kebanyakan pelaku usaha UMKM dalam menginformasikan laporan keuangannya masih terbatas, yaitu hanya menginformasikan penerimaan dan pengeluaran saja tanpa menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diberlakukan. Maka dari itu, pelaku usaha yang melakukan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi tidak akan mengetahui antara uang pribadi dengan perusahaan. Selain itu, tidak ada pemisahan antara harta pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya untuk perusahaan digunakan untuk mencukupi kebutuhan

sehari-hari. Dengan demikian, hal tersebut masih belum dapat dikatakan mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya dalam kegiatan usaha.

Pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang menjadikan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut berkualitas. Individu yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi maka pandai dan mengerti benar mengenai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang tersusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan baik secara manual maupun menggunakan teknologi komputerisasi. Mengingat pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan perusahaan, maka laporan keuangan yang disusun harus dilakukan dengan cermat dan terbebas dari bias. Rendahnya pemahaman akuntansi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang dijalankan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prayoga, A., dkk., 2022) mengenai kualitas laporan keuangan yang menyatakan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Brebes. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Werastuti, P.M., (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi memberikan dampak yang penting untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas, sehingga pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Individu yang memahami akuntansi dengan baik maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang disusunnya.

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tentunya perlu adanya alih kendali dan dukungan dari pengendalian internal agar kinerja karyawan lebih maksimal. Peran pengendalian internal atau seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan dalam mengatur bawahannya atau karyawannya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan dan juga keberhasilan usaha yang dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi yang berguna untuk membantu organisasi agar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Meirina, A.S;2023). Kinerja pengendalian internal yaitu mengarahkan, memantau, dan mengukur kinerja karyawan serta memiliki peran penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan atau fraud. Perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal dengan ketat, tak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan baik, melainkan juga dari segi financial atau ekonomi juga akan lebih terpantau dengan baik.

Pentingnya peran pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu contoh Laporan keuangan sehingga dapat dikatakan berkualitas apabila dalam perusahaan tersebut telah menerapkan sistem pengendalian yang baik. Seperti penelitian yang dilakukan Mulyati, N.S., (2019) pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan mendapatkan hasil yaitu sistem

pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan menerapkan pengendalian internal dengan baik sehingga dapat mengontrol seluruh kegiatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meirina, A.S;2023) sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut disebabkan karena belum menerapkan pengendalian internal dengan baik dan efisien.

Agar mempermudah pelaku usaha UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, Maka dari itu perlu adanya standar akuntansi khusus untuk mengatur penyajian laporan keuangan agar memudahkan para pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009 telah menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) untuk membantu para pengusaha dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan. Namun setelah diberlakukannya SAK ETAP ini masih banyak pelaku usaha yang belum mengerti dan faham bagaimana cara menerapkannya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai standar ini. Oleh karena itu, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan standar baru yang lebih sederhana yakni SAK EMKM. Tujuan diterbitkannya SAK EMKM tidak lebih untuk membantu dan mempermudah pelaku usaha dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya

SAK EMKM di sahkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) (Ikatan Akuntan Indonesia) sejak pada tahun 2016 namun

berlaku efektif pada tahun 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang bertujuan untuk mempermudah pelaku usaha dalam melakukan kegiatan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, I., 2022 menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan tersebut telah sesuai dan memenuhi kebutuhan untuk menyusun laporan keuangan entitas tersebut. Namun meskipun telah diterbitkannya SAK EMKM oleh DSAK IAI dengan maksud memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangannya, masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangannya.

Menurut (kominfo.jatimprov.go.id) UMKM di Ponorogo memiliki relisiensi yang tinggi dan terus tumbuh berkembang. Jumlah pelaku UMKM di Ponorogo dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun telah di landa saat covid-19 jumlah UMKM di Ponorogo semakin bertambah. Bahkan pada masa pandemi covid-19 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin bertambah hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia yang tidak stabil akibat pandemi covid-19. Hal tersebut mendapatkan perhatian Bupati dan Wakil Bupati ponorogo yang mana menyadari bahwa peningkatan UMKM di Ponorogo memiliki potensi dan kekuatan usaha, sehingga Bupati dan Wabup berupaya

mendorong pelaku UMKM untuk merambah ke dunia digital yang memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Berdasarkan data yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAGKUM) jumlah UMKM di Ponorogo yaitu 38.387 yang tersebar di seluruh kecamatan Kabupaten Ponorogo meliputi sektor perdagangan, produksi, dan jasa. Meskipun jumlah UMKM di Ponorogo semakin meningkat dan memiliki resiliensi yang tinggi, pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang baik tetap perlu dilakukan. Akan tetapi, realitanya banyak sekali pelaku UMKM yang ada di Ponorogo yang masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan berkualitas (Alan, 2024). Maka dari itu seperti yang diberitakan oleh kominfo.jatimprov.go.id (7 Maret 2023) Dinas Perdagkum Ponorogo melakukan gelar pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk memberdayakan usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro (UMKM).

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro tersebut berupaya untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan baik. Pelaku UMKM dibekali dengan pelatihan manajemen untuk menentukan nilai pembelian dan penjualan sehingga mampu mengembangkan usaha yang dijalankan. Pelaku UMKM juga mendapatkan pelatihan bagaimana untuk menyusun laporan keuangan serta mengantisipasi ketika menghadapi perubahan kondisi perekonomian. Pelatihan tersebut dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat berkembang lebih baik dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena mereka mampu mengendalikan biaya, menetapkan kebijakan harga,

serta membuat proyeksi tingkat keuntungan (Kepala bidang Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro).

Dari permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada UMKM di Ponorogo dikarenakan banyak para pelaku UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi serta sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM juga dapat dijadikan untuk menyusun laporan keuangan, namun yang menjadi permasalahan, pelaku UMKM masih banyak yang acuh untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo ?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo ?
3. Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo ?
4. Apakah pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

- a. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo
- b. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo
- c. Pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo

- d. Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo

2. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang membaca atau yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui jawaban atas permasalahan terkait dengan yang diteliti, menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui permasalahan akuntansi dan laporan keuangan UMKM, menambah pengalaman bagi penulis terutama ketika melakukan penelitian, dan juga sebagai bentuk pembuktian peneliti dari ilmu yang telah diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi untuk meningkatkan reputasi atau nama baik kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh bagi masyarakat. Serta diharapkan mampu memberikan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pelaku usaha UMKM dimana dapat membantu untuk memberikan masukan serta pandangan guna memperhatikan betapa pentingnya

pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan SAK EMKM demi kualitas laporan keuangan yang baik.

c. Bagi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAGKUM)

Memberikan masukan kepada Dinas PERDAGKUM agar mengadakan sosialisasi untuk pelaku UMKM dan pelatihan atau seminar terkait standar akuntansi terutama SAK EMKM yang lebih mudah dan sederhana guna meningkatkan pemahaman akuntansi bagi para pelaku UMKM.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi sebagai bahan rujukan agar lebih dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan tema atau ruang lingkup yang serupa di masa mendatang.